

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Terdapat beberapa kesimpulan dari penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yang telah dijabarkan pada pendahuluan. Identifikasi objek fisik, berdasarkan sudut pandang pengamat (*etic*) melalui hasil observasi, dari ketujuh sampel yang terpilih sebagai lingkungan yang terpersepsikan dapat dijelaskan pada beberapa poin sebagai berikut.

- a. Terdapat orientasi ruang yang terpisah antara lingkungan area pemilik dengan area yang disewakan, namun terdapat pula orientasi ruang yang bercampur, sehingga kurang terlihat jelas zona ruang bagi pemilik maupun penyewa indekos putri.
- b. Hubungan ruang antara area pemilik dengan area yang disewakan ada yang terpisah secara level, ada pula yang dipisahkan dengan bidang pembatas berupa dinding. Dalam beberapa permasalahan hubungan ruang dapat saja dirancang saling terkait, atau bertemu di satu titik, namun pencapaiannya dirancang tidak melalui ruang-ruang fungsional, seperti ruang tamu, ruang keluarga, ruang makan, terlebih lagi ruang-ruang dengan kebutuhan privasi tingkat tinggi, seperti kamar tidur dan kamar indekos.
- c. Kamar indekos dominan dirancang berderetan dan dihubungkan oleh koridor. Hal yang perlu diperhatikan dalam penataan ini adalah dimensi jalur sirkulasi yang diciptakan, agar tidak terlalu sempit dan dapat mengganggu privasi antar penghuni kamar indekos.
- d. Adanya *void*/ruang terbuka atau jenis ruang antara dengan dimensi yang lebih besar dapat memberikan jarak antara ruang, sehingga terbentuk tingkat privasi yang lebih tinggi. Jalur sirkulasi yang sempit ditanggulangi dengan memberikan bukaan pada langit-langit, ataupun dinding, sehingga terkesan lebih luas, hal ini dapat mempengaruhi persepsi penghuni dalam membangun kebutuhan privasinya.
- e. Kamar indekos, sebagai ruang tinggal bagi penyewanya, selain membutuhkan tingkat privasi yang tinggi, juga memerlukan kenyamanan dalam ruang dengan adanya pencahayaan dan penghawaan alami. Hal ini terlihat dengan adanya bukaan pada setiap kamar indekos, dengan penambahan gorden, ataupun pemilihan jenis bukaan yang berada di atas *eye level*, sehingga dapat memutuskan kontinuitas visual untuk membangun kebutuhan privasi penghuni di dalamnya.

- f. Buka-bukaan pada area pemilik juga dirancang, supaya kontinuitas visual yang diciptakan tidak mengganggu privasi antar penghuni.
- g. Ruang dapur sebagai fasilitas penyewa kamar indekos putri, tidak memerlukan tingkat privasi tertentu, sehingga dominan dirancang dengan salah satu sisi atau lebih dari ruang dibiarkan terbuka.
- h. Ruang-ruang fasilitas penyewa kamar indekos putri, seperti dapur dan kamar mandi, ada yang dipisah dengan dapur dan kamar mandi bagi pemilik rumah indekos, namun ada pula yang dicampur sehingga menjadi area umum. Kondisi yang terpisah/dibedakan dapat memberikan tingkat persepsi yang lebih tinggi terhadap privasi yang dirasakan kedua kelompok penghuni.
- i. Akses/pencapaian menuju rumah indekos yang dibedakan memungkinkan sirkulasi yang berbeda bagi pemilik dengan penyewa indekos putri, sehingga dapat memberikan batasan teritori yang jelas bagi kedua kelompok penghuni. Sebaliknya, akses dan sirkulasi yang sama bagi pemilik maupun penyewa indekos putri dapat memberikan tingkat privasi yang rendah bagi penghuninya.

Hasil akhir dari penelitian ini memunculkan lingkungan yang terpersepsikan sudah baik dalam membangun kebutuhan privasi, baik bagi pemilik rumah indekos, maupun penyewa kamar indekos putri. Penilaian ini merupakan persepsi yang didapatkan melalui proses *etic* maupun *emic*, oleh pengamat maupun penghuni, dengan metode observasi dan kuisioner. Lingkungan yang terpersepsikan tersebut, yaitu: (1) hubungan ruang yang terpisah, tidak terkait sama sekali, dan orientasi ruang-ruang yang dibedakan antara area pemilik dengan area hunian sewa (indekos); (2) organisasi grid, yang memungkinkan tingkat keterpolaan yang tinggi dan mudah diprediksi; (3) elemen ruang dengan pola ruang tertutup dan memiliki batas yang jelas antara area pemilik dengan area indekos, dimana bukaan hanya difungsikan sebagai sarana memasukkan cahaya ke dalam ruang dan sirkulasi udara, namun tidak memberikan kontinuitas visual; (4) akses dan sirkulasi ruang yang terpisah antara pemilik dan penyewa indekos putri.

5.2 Saran

Penelitian ini difokuskan kepada persepsi penghuni dalam membangun kebutuhan privasinya yang dinilai memiliki tingkat urgenitas tinggi bagi penghuni rumah indekos, namun terdapat pula aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan guna mencapai rumah indekos yang nyaman. Aspek-aspek yang dimaksud dapat berupa tingkat kebutuhan penghawaan dan pencahayaan untuk menciptakan hunian yang sehat, pengoptimalan

penataan interior, dan lain sebagainya. Aspek-aspek tersebut dapat juga diteliti lebih lanjut pada penelitian yang akan datang.

Adapun kekurangan yang dilakukan dalam penelitian ini juga diharapkan dapat diperbaiki pada penelitian-penelitian selanjutnya. Kekurangan yang peneliti dapati pada akhir penelitian ini adalah penentuan populasi sampel yang dapat saja kurang valid, dikarenakan data yang didapatkan dari kantor kelurahan mengenai jumlah rumah indekos pada Kelurahan Ketawanggede belum tentu benar. Pada kenyataannya dapat saja lebih dari jumlah yang diberikan, karena perkembangan urban spasial yang pesat, terutama perubahan rumah tinggal menjadi rumah indekos. Perlu dilakukan *cross-check* pada kondisi di lapangan, agar mendapatkan data yang valid dan *up-to-date*.

